



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI
DENGAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN RI
(BIDANG PERTANIAN, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN,
DAN KELAUTAN)**

- Tahun Sidang : 2019-2020
Masa Persidangan : III
Rapat Ke : 11
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2020
Waktu : 13.00 s.d 15.10 WIB
Tempat : Kantor/rumah masing-masing (rapat secara virtual)
- Ketua Rapat : Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Acara : Melanjutkan Raker tanggal 14 April 2020, membahas Refocusing Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020 dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19
- Sekretaris Rapat : Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Sekretariat Komisi IV DPR RI)
- Hadir : A. Anggota DPR RI:
40 orang anggota dari orang 55 Anggota Komisi IV dengan rincian:
- 1. Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP)**
8 dari 12 orang Anggota
 1. Sudin, S.E./Ketua Komisi IV DPR RI
 2. Ono Surono, S.T.
 3. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si.
 4. Vita Ervina, S.E., M.B.A.
 5. H. Yadi Srimulyadi
 6. Dr. H. Sutrisno, S.E., M.Si.
 7. Maria Lestari, S.Pd.
 8. Riezky Aprilia, S.H., M.H.

- 2. Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)**
4 dari 8 orang Anggota
 1. H. Dedi Mulyadi, S.H./Wakil Ketua
 2. Budhy Setiawan.
 3. Ir. Panggah Susanto, M.M.
 4. Alien Mus
- 3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)**
6 dari 7 orang Anggota
 1. G. Budisatrio Djiwandono/Wakil Ketua
 2. Ir. KRT. H. Darori Wonodipuro, M.M.
 3. Ir. Sumail Abdullah
 4. Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari, Dess., M.Sc.
 5. Ir. H. T. A. Khalid, M.M.
 6. Dr. H. Azikin Solthan, M.Si.
- 4. Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-NasDem)**
4 dari 6 orang Anggota
 1. Drs. H. Hasan Aminuddin, M.Si./Wakil Ketua
 2. Yessy Melania, S.E.
 3. Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si.
 4. Julie Sutrisno
- 5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)**
5 dari 6 orang Anggota
 1. Daniel Johan/Wakil Ketua
 2. H. Muhtarom, S.Sos.
 3. Farida Hidayati, S.H., M.Kn.
 4. Luluk Nur Hamidah, M.Si., M.P.A.
 5. Edward Tannur, S.H.
- 6. Fraksi Partai Demokrat (F-PD)**
4 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. Suhardi Duka, M.M.
 2. Drs. H. Guntur Sasono, M.Si.
 3. Hj. Nur'Aeni, S.Sos., M.Si.
 4. Muslim, S.Hl., M.M.
- 7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)**
3 dari 5 orang Anggota
 1. drh. H. Slamet
 2. Dr. Hermanto, S.E., M.M.
 3. H. Johan Rosihan, S.T.
- 8. Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)**
4 dari 4 orang Anggota
 1. H. Muhammad Syafrudin, S.T., M.M.

2. Haerudin, S.Ag., M.H.
3. Fachry Pahlevi Konggoasa, S.E.
4. Slamet Riyadi, S.Psi.

9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)

2 dari 2 orang Anggota

1. K. H. Asep A. Maoshul Affandy, M.Pd.I.

A. Sekretariat Jenderal

B. Pemerintah:

1. Dr. Edhy Prabowo, M.M., M.B.A. (Menteri Kelautan dan Perikanan);
2. Komjen Pol. Antam Novambar (Plt. Sekretaris Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan);
3. Muhammad Yusuf (Inspektur Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan);
4. M. Zulficar Mochtar, S.T., M.Sc. (Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan);
5. Dr. Ir. Slamet Soebjakto, M.Si. (Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan);
6. Dr. Ir. Aryo Hanggono, DEA. (Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan);
7. Ir. R. Nilanto Perbowo, M.Sc. (Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan);
8. Dr. TB. Haeru Rahayu (Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan);
9. Prof. Ir. Sjarief Widjaja, Ph.D., F.RINA. (Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan); dan
10. Dr. Ir. Rina, M.Si. (Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan).

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan, hari ini saya didampingi Pak Dedi Mulyadi yang melanjutkan nanti, serta Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Republik Indonesia,

Yang terhormat Menteri Kelautan dan Perikanan beserta jajarannya serta hadirin yang kami hormati.

Mengawali rapat hari ini, pertama-tama mari kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat mengadakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat *wal'afiat*. Mengawali rapat hari ini pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT.

Sesuai dengan jadwal acara rapat-rapat Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Masa Persidangan III tahun sidang 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi BAMUS tanggal 27 Maret 2020 dan keputusan Rapat Internal, Komisi IV tanggal 31 Maret 2020, pada hari ini tanggal 22 April 2020 Komisi IV menyelenggarakan Rapat Kerja dengan Menteri Kelautan dan Perikanan yang merupakan kelanjutan dari Rapat Kerja tanggal 6 dan 14 April 2020 dalam rangka membahas "*Refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran tahun 2020 dalam percepatan penanganan COVID-19.

Bapak/Ibu yang saya hormati.

Rapat ini dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.10 WIB)

Rapat ini kita mulai pukul 13.00 WIB, dan diakhiri pukul 15.00 WIB, apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Tatib 226 ayat (1) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pengantar Ketua Rapat.
2. Penjelasan Menteri Kelautan dan Perikanan.
3. Tanggapan Anggota Komisi IV.
4. Jawaban Menteri Kelautan dan Perikanan.
5. Kesimpulan.
6. Penutup.

Apakah acara ini dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 hal langkah-langkah penyesuaian belanja Kementerian Lembaga tahun anggaran 2020 meyebabkan adanya penyesuaian anggaran belanja Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020 dimana pagu semula sebesar Rp6.488.661.749.000,00 menjadi Rp4.600.264.778.000,00 dengan penghematan sebesar Rp1.848.396.970.000,00 hal ini terjadi tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan juga Kementerian Kelautan karena sektor pangan ikut dilakukan penghematan, justru seharusnya Pemerintah menambah anggaran untuk pemulihan ekonomi dan ketahanan pangan nasional.

Untuk itu Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta penjelasan secara rinci program kegiatan tahun 2020 terkait adanya pergeseran anggaran di Kementerian Kelautan dan Perikanan selain itu Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengingatkan Kementerian Kelautan dan Perikanan ditengah pandemic *COVID-19* agar tetap komitmen dalam melaksanakan program Bansos atau bantuan Pemerintah kepada masyarakat dalam rangka ikut aktif melindungi dan memberdayakan masyarakat khususnya nelayan pembudidaya ikan, petambak garam serta lainnya serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan karena merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 7 tahun 2016 dan segera melaksanakan program strategis penyanggah produksi komoditas perikanan dan komoditas pergaraman dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak *COVID-19* sektor kelautan dan perikanan.

Bapak/ Ibu yang kami hormati.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, selanjutnya kami persilakan kepada MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN untuk menyampaikan penjelasan hal-hal sebagai berikut, silakan Pak Menteri.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (Dr. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Terima kasih Pak Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Om swastiastu.
Nammo budaya.
Salam kebijakan.

Yang terhormat Ketua dan para Wakil Ketua serta Bapak/Ibu Anggota Komisi IV DPR RI,

Yang terhormat para pejabat Eselon I beserta seluruh jajaran Kementerian Kelautan dan Perikanan yang semuanya telah tersambung secara virtual pada siang hari ini.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga pada siang hari ini kita semua masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan Rapat Kerja virtual antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Komisi IV DPR RI yang merupakan tindak lanjut dari rangkaian Rapat Kerja yang membahas *Refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020.

Ketua, Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 perihal langkah-langkah penyesuaian belanja Kementerian Lembaga tahun anggaran 2020 mendapatkan penghematan anggaran sebesar Rp1.848.396.971.000,00 atau 28.66% penghematan. Penghematan tersebut sudah termasuk penghematan yang berdasarkan Perpres 54, 2020 sebesar Rp1.147.955.911.000,00 sehingga pagu KKP dari Rp6.448.661.749.000,00 menjadi Rp4.600.264.778.000,00. Disamping itu KKP diminta tetap menjaga anggaran pendidikan tahun anggaran 2020 minimum sebesar 421,51 miliar.

Ketua, Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Usulan pagu anggaran APBN perubahan tahun 2020 untuk mendukung Perikanan budi daya telah disepakati pada Rapat Kerja tanggal 25 Februari 2020 selanjutnya untuk memenuhi amanat Perpres Nomor 58 tahun 2020 dalam rangka penanganan pandemik *COVID-19* dan memenuhi Surat Menteri Keuangan Nomor S-302/MK.02/2020 perihal langkah-langkah penyesuaian belanja Kementerian Lembaga tahun anggaran 2020, kami melakukan mengusulkan perubahan pagu pada Eselon I sebagai berikut:

1. Pagu Dirjen Perikanan Tangkap semula 657, 46 miliar menjadi 469, 62 miliar.
2. Pagu Dirjen Perikanan Budi Daya semula 1 triliun,039 miliar menjadi 721,06 miliar.
3. Pagu Dirjen PDS semula 321,02 miliar menjadi 161,97 miliar.
4. Pagu Dirjen PRL semula 469,85 miliar menjadi 208, 29 miliar.
5. Pagu Dirjen PSDKP semula 1,005 triliun menjadi 697,89 miliar.
6. Pagu BRSDM semula 1,773 triliun menjadi 1, 406 triliun.
7. Pagu BKIPM semula 586,07 miliar menjadi 488,10 miliar.
8. Pagu Sekjen semula 510,32 miliar menjadi 381,64 miliar.
9. Pagu Inspektur Jendral semula 85,26 miliar menjadi 64,70 miliar.

Ketua, Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Menindaklanjuti kesimpulan hasil Rapat Kerja DPR RI tanggal 14 April 2020 untuk melaksanakan program strategis guna menyangga produksi komoditas perikanan dan komoditas perikanan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak COVID-19 sektor kelautan dan perikanan KKP dengan anggaran perubahan telah melakukan Refocusing anggaran dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak COVID-19 disektor kelautan dan perikanan sebesar 357,36 miliar atau sekitar 7,77 % dari total APBN perubahan KKP tahun 2020 yang dialokasikan antara lain untuk kegiatan:

1. Bakti nelayan.
2. Bantuan benih tawar, payau, laut.
3. Bantuan induk.
4. Bantuan bibit rumput laut.
5. Bioflog.
6. Mina padi.
7. Kitab.
8. Ikan hias.
9. Asuransi usaha budi daya.
10. Bantuan pakan.
11. Mesin pakan mandiri.
12. Bahan baku.
13. Percontohan budi daya magon di UPT dan juga dimasyarakat.
14. Bantuan sarana mendukung revitalisasi tambak.
15. Bantuan sarana budi daya laut.
16. Bantuan lain *cold storage*, perluasan gemar ikan dan promosi gemar ikan.
17. Pembangunan pengembangan usaha garam rakyat.
18. Pugar rehabilitasi kawasan mangrove.
19. Pelatihan masyarakat KP.
20. Bulan bakti karantina ikan.

Selanjutnya rencana kerja anggaran pada APBN perubahan tahun 2020 pada masing-masing unit kerja Eselon I secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Dirjen Perikanan Tangkap: Bakti nelayan, pelayanan perizinan, penambahan syahbandar dan operasional UPT pelabuhan dan SKPT.
2. Dirjen Perikanan Budidaya: bantuan benih dan calon induk: bantuan sarpras dan percontohan budi daya, asuransi usaha budi daya, bantuan pakan, percontohan budidaya magot di UPT dan masyarakat, pengujian resi produk budi daya dan sertifikasi untuk ekspor dan revitalisasi tambak udang dan bandeng.
3. Dirjen PDS: *cold storage* pasar ikan, sarana pengolahan dan perluasan program gemar ikan.
4. Dirjen PRL: sarana prasarana pesisir dan pulau –pulau kecil, pugar pemberdayaan usaha garam rakyat, bantuan KOMPAK (kelompok masyarakat konservasi) dan rehabilitasi kawasan mangrove.
5. Dirjen PSDKP: operasional kapal pengawas, pengadaan kapal pengawas dan penanganan kasus tindak pidana perikanan

6. BRSDM: pendidikan vokasi, pelatihan masyarakat, penyuluhan stok assessment dan riset kelautan dan perikanan.
7. BKIPM: penanganan kasus pelanggaran karantina, pengawasan mutu produk dan bulan bakti karantina.
8. Sekjen menyiapkan produk hukum perencanaan keuangan, humas, aparatur data statistik dan operasional FPMKKP.
9. Irjen: pengawasan akuntabilitas disetiap unit kerja Eselon I KKP.

Bapak/Ibu sebagai bahan tambahan harus perlu kami laporkan memang kami sangat mengerti keinginan DPR, keinginan teman-teman Bapak/Ibu Komisi IV kami sangat yakin dan berterima kasih atas dukungannya bahwa sektor KKP adalah sektor *real* yang seharusnya justru ditambah anggarannya bukan dikurangi.

Ini sudah kami sampaikan kepada Bapak Presiden dalam beberapa kali Ratas dan kami sampaikan juga kepada Menko dan *alhamdulillah* ada jawaban dari Menteri Keuangan melalui SMS secara prinsip beliau memahami. Menko Maritim dan Menko Ekonomi juga sudah memberikan penguatan terhadap usulan yang kami lakukan sehingga Menteri Keuangan memahami dan akan mengembalikan sehingga apa yang sekarang dimintakan memang belum bisa dibatalkan tetapi mengikuti prosedur terhadap pengurangan baik pengurangan yang pertama maupun yang kedua, namun setelah itu secara prioritas akan diberikan kesempatan kepada KKP memberikan usulan-usulan dan disitulah nanti kita akan mendapat anggaran tambahan.

Ini janji dari Menteri Keuangan yang juga diperkuat dengan Menko Maritim kemarin. Jadi bapak/ibu sekalian mudah-mudahan dalam tahun berjalan, kita berharap anggarannya ini bisa bertambah namun walaupun mungkin belum tahu akan bertambah dimana kita akan fokus disentra-sentra produksi untuk penguatan baik produksi perikanan budi daya maupun juga produksi perikanan tangkap serta pengolahan yaitu di PDS.

Bapak/Ibu sekalian, tambahan yang kedua kami juga perlu melaporkan dalam kondisi sekarang perhari ini, hari senin kemarin kita menangkap 3 lagi kapal asing yang berbendera Vietnam. 3 kapal ini melakukan perlawanan, tiga-tiganya berhasil kita lumpuhkan, yang 2 awalnya langsung tertangkap dan menyerah, yang satu melarikan diri namun dengan kesigapan dan semangat anak-anak pengawas kita mengejar tanpa henti dengan manuver yang dilakukan oleh kapal asing ini berhasil kita lumpuhkan namun sayang terjadi tabrak, kita menabrak sehingga kapal itu tenggelam.

Kondisinya sekarang Bapak/Ibu sekalian kapal yang tenggelam itu dilaporkan ada 6 awak; 2 awak selamat katanya masih 4 yang didalam. Kami sedang mengecek dan terus sekarang bersama Bakamla dilaut, lapangan untuk mencari korban yang tenggelam itu. Sudah kami laporkan juga kepada Presiden dan koordinasi kami dengan Menteri Luar Negeri untuk berkomunikasi, komunikasikan ini dengan kedutaan Vietnam. *Insyallah* tidak ada masalah karena secara prinsip bukan kesengajaan yang kami lakukan

karena mereka sendiri melarikan diri dan kita berusaha untuk mengejar karena mereka sudah terbukti secara sah melakukan penangkapan ikan di dalam teritorial Indonesia.

Yang penangkapan selanjutnya hari ini Pak Ketua dan Bapak Ibu sekalian kami baru menangkap satu kapal Filipina yang sekarang sedang di giring. Mudah-mudahan data detailnya yang menangkap orcha yang satunya. Data detailnya nanti akan kami laporkan setelah kami mengetahui persis tapi informasi pertama, 1 buah kapal yang berbendera Filipina sudah kita tangkap. Jadi Pak Ketua dan Wakil Ketua per hari ini sudah lebih hampir 31 kapal sudah ditangkap dan berhasil kita amankan hanya saja ada musibah tenggelamnya itu. Saya pikir kalau mereka tidak melawan kita juga waspada karena pernah juga kejadian kita yang ditabrak, kita tidak mau mengambil beresiko. Jadi kita harus tetap, intruksi kami yang paling pertama adalah keselamatan ABK kita, jaga laut itu penting tapi keselamatan juga utama.

Bapak/Ibu sekalian, semangat anak-anak dilapangan baik pengawasan, produksi, budi daya, tangkap, PDS, BRSDM, karantina, PRL semua saya lihat mereka terus tidak pernah menyerah walaupun ada pembatasan-pembatasan, kendala-kendala lapangan tentang harga ikan yang turun dilapangan, kami sudah berkoordinasi cukup massive dan luas dengan Pemerintah Daerah melalui Kepala Dinas. Kemudian juga dengan Menteri BUMN yang kita merencanakan untuk manakala harganya jatuh kalau bisa dibeli salah satu upayanya dibeli BUMN. Kita tahu BUMN PERINUS DAN PERINDO uangnya tidak banyak, nah kita minta juga Himpunan Bank-bank Negara melalui perintah Menteri BUMN bisa memerintahkan untuk memberikan pinjaman karena secara prinsip ikan yang ditangkap ini pasti kalau disimpan juga kualitas segarnya masih bagus.

Kemudian selain itu kita juga melakukan pendekatan-pendekatan dengan para pelaku usaha yang bisa memanfaatkan CSR-nya untuk membeli hasil-hasil produk perikanan, ini kita gunakan secara massive dengan kekuatan yang kita miliki juga kita punya dana BLU, dana BLU ini dengan pihak ketiga mungkin nanti Bapak/Ibu ada binaan koperasi usaha dalam rangka pengumpulan ikan atau pembelian ikan didaerah-daerah yang bapak/ibu punya bisa diusulkan, bisa menggunakan dana BLU ini untuk modal kerja, untuk modal usahanya.

Saya yakin selama itu ada yang berhubungan dengan masyarakat banyak itu bisa dilakukan. Kemudian kami juga sudah melakukan rapat dengan pengusaha penghasil produsen pakan ikan, *alhamdulillah* bersama Menteri Perindustrian saya berkoordinasi harga-harga pakan yang kemarin sempat naik Rp1.000 rata-rata dari 41 pengusaha pakan; 22 kami sinyalir sudah menaikkan tinggal 19 yang belum.

Nah pada saat itu kami undang semuanya dan kita minta komitmennya untuk tidak menaikkan harga pakan, kenapa? dasarnya kami minta:

1. Karena dari data yang kami miliki sesungguhnya mereka sudah membeli bahan baku ini jauh bulan Januari dimana harga dollar dan

harga-harga belum pada naik waktu itu sehingga mereka tidak terlalu punya alasan kuat untuk merasa tertekan terhadap ekonomi.

2. Mereka juga mendapat keringanan-keringanan pembayaran pajak PPH21 bahkan PP25 bayar cicilan bunga sampai 30% selama 6 bulan.

Jadi Pak Ketua, kami selalu *update* dengan kegiatan ini namun manakala ada hal-hal yang memang belum kami ketahui dimana mungkin Bapak/Ibu Anggota Komis IV, para Pimpinan dan Ketua melihat yang kami sendiri belum tahu mohon kami bisa dikonfirmasi. Sekali lagi Ketua kami sangat percaya bapak/ibu semua pasti akan mendukung kegiatan kami dan kami siap terus menjadi mitra, menjadi anak buah bapak/ ibu semua dalam rangka penguatan para nelayan pembudidaya ikan, petambak garam, dan budidaya rumput laut.

Demikian dari kami, semoga ini menjadi laporan yang cukup berarti dalam kondisi yang sangat terbatas ini. Terima kasih Pak Ketua sekali lagi atas pengertiannya karena keterlambatan *dari* rencana rapat tadi kami cukup panjang, setiap hari kami sekarang mendapat tugas Ratas ini penting Pak Ketua dalam rangka melakukan koordinasi. Demikian dari kami Pak ketua.

Wabillahitaufiqhidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaramatuh.

KETUA RAPAT (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Terima kasih Pak Menteri Kelautan dan Perikanan, saya meneruskan memimpin rapat ini dan seluruh pejabat Eselon I yang saya hormati, Para Wakil Ketua dan Para Anggota:

1. Kami memberikan apresiasi kepada Kementerian Kelautan yang terus bekerja dengan baik ditengah-tengah ancaman penyakit yang cukup menghebohkan kita yaitu Corona.
2. Khusus untuk penangkapan, kita juga memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mohon juga ditindak lanjuti tentang isu atau berita pencurian ikan yang masih dilakukan oleh kapal Malaysia. Itu juga harus mendapat perhatian dari kita semua.
3. Kita juga cukup menyesali sektor kelautan, sektor pertanian itu merupakan sektor yang sangat strategis dalam menyelamatkan masa depan Indonesia dan menyelamatkan masyarakat pada saat ini karena kedua sektor ini yang masih sangat produktif memberikan produksi bagi kehidupan masyarakat dan kemudian juga bahwa aspek pangan, perikanan ini merupakan aspek yang penting karena ditengah-tengah masyarakat tidak bisa bepergian terlalu jauh dan tidak bisa bekerja secara normal, maka kebutuhan bahan pokok, kebutuhan ikan merupakan kebutuhan strategis dan itu diperlukan kebijakan-kebijakan negara yang berani untuk melakukan penyimpanan seluruh produksi-produksi masyarakat dan harapan kita negara ngeborong membeli seluruh produksi

masyarakat tersebut dan kemudian disimpan dan untuk kepentingan masyarakat untuk hari esok dan kedepan.

4. Kita juga sangat prihatin anggarannya terus mengalami penurunan dan mudah-mudahan janji Menteri Keuangan ini ditepati sehingga nanti bisa kembali lagi keasal. Dan sepertinya Kementerian Kelautan itu tidak usah lagi dipotong karena sebelumnya anggarannya sudah mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebenarnya seperti itu tetapi ini menjadi fakta yuridis yang harus kita hadapi secara bersama-sama.

Dan untuk itu kepada Para Anggota dipersilakan untuk mmeberikan pandangan dan mohon tidak terlalu lama karena ini anggarannya sudah kecil dikomentari kanan kiri juga cuman segini. Yang paling harus kita dorong adalah yang kecil ini bermanfaat dan tepat dan kemudian segera realisasinya dan itu harapan kita. Dimulai dari Fraksi Gerindra, ini yang akan menyampaikan Pak Azikin Solthan dipersilakan.

F-GERINDRA (Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Ketua dan Wakil Ketua yang kami hormati.

Teman-teman Komisi IV yang saya hormati.

Bapak Menteri beserta pejabat yang mendampingi yang kami hormati.

Setelah kami membaca dan mendalami rekapitulasi kegiatan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak COVID-19 sektor kelautan dan perikanan dan mendengar penjelasan Bapak Menteri maka kami menganggap bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah berpihak kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berdampak COVID-19 khususnya masyarakat yang ada didaerah pesisir. Sehubungan dengan hal tersebut pada kesempatan ini kami ingin mengusulkan kepada Bapak Menteri agar rencana kegiatan-kegiatan tersebut dapat segera ditindak lanjuti sehingga masyarakat yang berdampak dapat merasakan bagaimana upaya-upaya Pemerintah didalam memperbaiki hidup kehidupan masyarakat terutama masyarakat nelayan, terima kasih.

Billahifisabiihaq

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih pak sahabatku yang paling pintar, saking pintarnya ini komentarnya juga pernyataannya sangat sederhana dan pendek, yang penting cepat dan tepat karena kita ini diburu oleh waktu. Yang selanjutnya mbah kita, mbah Tarom dari Fraksi Kebangkitan Bangsa jangan lama-lama ya mbah karena ini mau realisasi, terima kasih.

F-PKB (H. MUHTAROM, S.Sos.):

Siap Ketua, siap.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Ketua dan Para Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV,
Yang saya hormati Bapak Menteri dan jajarannya.

Langsung saja yang pertama mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Pak Menteri dan jajaran dalam rangka menghadapi COVID-19. Sesuai saran ketua langsung saja seperti yang disampaikan oleh Pak Azikin, mohon pasca ini apa yang sudah kita rencanakan ini segera ditindak lanjuti, kondisi daerah saat ini mulai meningkat keresahan keresahan masyarakat dan ada kesan saat ini Pemerintah Pusat belum hadir dimasyarakat sementara yang sudah melakukan kegiatan terkait dengan COVID adalah daerah-daerah provinsi dan kabupaten.

Maka harapan saya terkait dengan *Refocusing* dan realokasi ini untuk segera direalisasi dengan alasan kita antisipasi yang terjelek. Kalau keresahan ini meningkat menjadi kepanikan ini akan semakin berbahaya untuk Pemerintah karena mereka yang positif ini semakin sulit dideteksi, kalau saat ini masih bisa diurutkan dia kontak dengan siapa dan kemudian ini harus dikarantina dan lain sebagainya, masih bisa diurut tapi kalau sudah menyebar kemana-mana akan susahlah kita menyikapi COVID ini.

Kemudian seperti bahasanya Pak Johan titip salam kepada Presiden dan Menteri Keuangan terkait dengan tindak lanjut Perpres 54 tahun 2000 seberapa pun nanti yang sudah dapat pemotongan ini untuk juga segera nanti ditindaklanjuti, dan siapa kementerian yang ditugasi untuk melaksanakan pemotongan atau penghematan itu biar segera masyarakat bisa merasakan apa yang dilakukan Pemerintah terhadap COVID-19 ini, utamanya terkait dengan 405 triliun ini juga bagaimana segera ada tindak lanjut, maka salam seperti yang disampaikan oleh Pak Johan saya sependapat, salam kepada Pak Presiden dan Menteri Keuangan untuk segera bisa menindaklanjuti biar saat ini yang resah masyarakat pada kepanikan yang berdampak luas lagi , terima kasih Ketua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih mbah biar cepat eksekusinya, selanjutnya Pak Suhardi Duka dari Fraksi Demokrat sama juga akan cepat eksekusi, terima kasih.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat,
Yang saya hormati Pak Menteri bersama dengan seluruh pejabat jajaran Eselon I.

Saya singkat, satu, Saya menilai bahwa Menteri Keuangan sesungguhnya melampaui kewenangan, melakukan pemotongan atau melakukan perubahan APBN terhadap kementerian-kementerian secara sewenang-wenang, memotong anggaran-anggaran kementerian. Saya tidak melihat landasan dasar hukumnya dimana sehingga Menteri Keuangan mempunyai kewenangan untuk melakukan perubahan APBN. Oleh karena itu apapun kita menilai bahwa sesungguhnya tidak sewajarnya tanpa berkonsultasi lebih dahulu dengan menterinya dengan dewan.

Dua, Saya ingin juga menyampaikan apa yang disampaikan oleh Pak Menteri, kita apresiasi tinggal menunggu pelaksanaannya dan jangan terlalu dirisaukan terhadap penangkapan kapal yang orangnya kecebur kelaut itu iya apa boleh buat resikonya dia.

Tiga, yang terakhir saya setuju dengan *Refocusing* yang dilakukan oleh Pak Menteri kita tinggal menunggu didaerah untuk menjalankan terutamanya rumput laut masyarakat Sulawesi Barat sudah menunggu pak kapan diberikan bantuannya dan mereka akan segera melakukan penanaman dilaut untuk peningkatan produksi.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, terima kasih singkat sekali dan sekarang ada yang lebih singkat lagi Kyai Hasan dari Fraksi Nasdem.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Singkat.

Pimpinan dan segenap Anggota Komisi IV,
Pak Menteri Bapak Edie Prabowo serta Eselon I.

Yang pertama mohon maaf lahir dan batin bagi yang beragamaan Islam selamat menunaikan ibadah puasa Ramadhan, *insya allah* hari Jumat. Yang pertama saya ingin minta keyakinan dari Pak Menteri setelah kita bahas Raker simpulkan hari ini, apakah masih akan ada Ratas kembali? Nah ini

penting sehingga otak pikiran dan hati Komisi IV ini betul-betul mampu diyakinkan sehingga hari ini sudah yang terakhir sehingga rakyat tidak dipertontonkan oleh Ratas dan Raker melalui media elektronik, media cetak. Rakyat sebagaimana teman-teman Komisi IV termasuk Wakil Rakyatnya ingin ada aktivitas kegiatan, kebijakan yang nyata dari Kementerian semuanya khususnya mitra Komisi IV, itu yang pertama Pak Edhy Prabowo.

Kedua, sampai sejauh mana Pak Menteri selaku Panglima Nelayan ini melakukan koordinasi dengan seluruh BUMN mitranya agar supaya hasil tangkapan diseluruh nelayan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke khususnya dapil yang ada laut ini bagaimana dibeli dengan harga yang betul-betul berpihak kepada rakyat, tidak berpihak kepada kebutuhan pengusahanya, itu yang kedua.

Yang ketiga, tentunya Pak Edhy iya perencanaan yang sudah direncanakan baik dengan pengurangan 4 triliun sekian ini bagaimana disegerakan untuk melakukan langkah awal perencanaan itu tentunya seorang birokrat itu sudah cukup afal dan sudah pandai tidak usah saya garami karena sudah asin, bagaimana perencanaan yang sudah mantap itu Ramadhan minggu pertama itu betul-betul ada langkah konkrit yang diberikan hak-hak Wakil Rakyat ini kepada sebagai transfer untuk dilakukan kepada rakyatnya? barangkali 4 hal ini Pak Pimpinan pendapat yang saya sampaikan, terima kasih mohon maaf.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit-tharieq
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih semangatnya sama produksi pertanian, produksi perikanan kelautan dibeli oleh negara simpan, kemudian nanti pas butuh tinggal dibagikan, semangatnya sama tetapi belum satu semangatnya dengan Menteri Keuangan.

Nah selanjutnya dari teman kita yang paling rajin Pak Johan Fraksi Keadilan Sejahtera.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,
Pak Menteri beserta seluruh jajarannya.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada Pak Menteri yang telah mengamankan kesimpulan Rapat Komisi IV dengan menteri yang meminta kepada Menteri Keuangan dan Presiden untuk tidak memotong anggaran walaupun belum bisa direalisasikan sekarang tapi *insya allah* pada Ratas berikutnya bisa dikembalikan sesuai dengan pagu awal.

Yang berikutnya Pak Menteri dan Pak Ketua yang saya hormati, dengan adanya COVID ini banyak mahasiswa-mahasiswa anak-anak kreatif itu yang pulang kampung. Di tempat saya, di dapil saya di Pulau Sumbawa kemarin ada yang luar biasa dari anak-anak, mereka membentuk kelompok masyarakat pengawas dikawasan konservasi di Labuhan Sangur. Mereka mengejar yang menggunakan portasium, bom ikan dan segala macamnya itu karenanya mohon kegiatan-kegiatan yang kreatif para pemuda dan masyarakat yang disekitar konservasi ini agar didukung oleh kementerian, itu yang pertama.

Yang kedua sama dengan teman yang lain itu, agar apa yang sudah kita bicarakan kegiatan-kegiatan *Refocusing* itu agar segera dilaksanakan, dipermudah prosesnya agar masyarakat bisa melaksanakan, menerima kehadiran kita secepat-cepatnya. Yang ketiga Pak Ketua adalah saya sampaikan kepada menteri pusat garam disalah satu pusat garam di Sumbawa namanya Laguan Bontong, bukan hanya pusat garam tetapi pusat olahan perikanan. Kita sudah jebol ini pak, kemarin itu ada 4 yang positif Corona disana di Laguan Bontong. Ini kita jebol disini pertahanan karena ada *Cluster* Goa disana itu ada banyak 4 orang. Nah itu agar kegiatan-kegiatan dan itu sudah saya pilih sebagai salah satu tempat kegiatan untuk bulan karantina itu, kalau ini cepat bisa kita laksanakan iya *alhamdulillah* biar mereka itu merasakan kehadiran kita. Terakhir Pak Ketua, Pak Menteri yang saya hormati salam dari Bupati Sumbawa agar pembangunan pasar bersih ikan di Kabupaten Sumbawa itu jangan diganggu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sejak awal. Terima kasih Pak Ketua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarabakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik urusan pasar diperhatikan tidak akan diganggu tapi tidak tahu dipotong atau tidak. Baik yang selanjutnya Pak Ono dari yang mewakili PDIP, dipersilakan bintang film kita.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Pak Dedi, yang saya hormati,
Kawan-kawan Anggota Komisi IV yang saya cintai, saya banggakan.
Saya hormati Pak Menteri Kelautan dan Perikanan, Pak Edhy Prabowo.

Ada 3 hal yang perlu saya sampaikan, pertama, Saya menyampaikan apresiasi terkait dengan upaya penangkapan 31 kapal aksi yang mencuri ikan di Indonesia dan terkait dengan tertabraknya kapal dari Vietnam dan sampai saat ini masih ada yang perlu dicari. Saya pikir itu tidak menjadi masalah karena sesuai dengan *UNCLOS 82* bahwa kegiatan pencurian ikan diwilayah negara lain itu termasuk kegiatan-kegiatan yang mengancam kedaulatan negara sehingga apabila ditangkap melawan maka tindakan yang sudah dilakukan oleh kawan-kawan dari PSDKP itu sudah tepat.

Kedua, terkait dengan situasi dan kondisi saat ini dimana Pandemi *COVID-19* ini terus meningkat dari jumlah pasien yang positif, PDP maupun ODP. Disisi lain kita terus untuk mendorong peningkatan produksi kawan-kawan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam, kita juga harus memikirkan bagaimana aspek distribusinya.

Nah sehingga Pak Menteri yang tadi sudah disampaikan akan mendorong BUMN untuk bisa membeli, mendorong koperasi untuk bisa juga membeli tapi kita harus pikirkan juga terkait dengan distribusinya yang saat ini ada permintaan yang menurun dari ekspor ikan karena memang negara-negara lain juga menghadapi situasi yang sama, tapi disisi lain kita mempunyai skema bantuan Pemerintah ada 9 skema bantuan Pemerintah untuk keluarga miskin yang mana ada program PKH, BPMT dan yang kedua untuk yang miskin baru atau yang berdampak terkait dengan *COVID-19* yaitu ada Bansos Presiden, ada Bansos Kemensos, ada dana desa, ada Bansos Provinsi, ada Bansos Kabupaten Kota, ada juga kartu prakerja dan ada juga skema yang terakhir adalah kepada warga yang tidak terdata di 8 skema lainnya. Nah sehingga Pak Menteri, saya mohon Pak Menteri bisa berkoordinasi dengan Presiden dengan kementerian-kementerian yang memang menangani terkait dengan bantuan Pemerintah agar salah satu Bansos, salah satu item dalam Bansos itu bisa memasukkan produk perikanan. Jadi bukan hanya kalau sekarang ini ada beberapa bantuan misalnya ikan sarden kaleng yang harganya memang cukup 5.000, nah tetapi mungkin saat ini ikan sarden kaleng ini sudah tidak ada karena permintaan sudah sangat besar sehingga ada ikan-ikan yang bukan merupakan ikan olahan yang saat itu juga mengalami kesulitan untuk didistribusikan.

Nah sehingga pada saat Pemerintah bisa mengalokasikan 1 item dari Bansos itu adalah produk perikanan ini akan sangat membantu kawan-kawan nelayan dan pembudidaya ikan.

Pertama, Pak Menteri terkait program yang secara khusus berkaitan dengan dampak ekonomi masyarakat. Yang kita tahu bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan ada program gemar ikan dimana membagi-bagikan produk perikanan kepada masyarakat dan saya dengar terakhir misalnya dari Badan Karantina juga ada skema bantuan kepada masyarakat, nah tapi saya lihat bahwa kuantitinya sangat kecil sekali untuk kita distribusikan seperti misalnya Anggota DPR RI kita mendapatkan alokasi 100-150 pertitik dimana kita mendapatkan misalnya 3 titik.

Nah mohon bantuan tersebut bisa ditambah alokasinya sehingga kita bisa luas untuk bisa memberikan bantuan kepada masyarakat apalagi kita sudah akan memasuki Bulan Ramadhan dimana saya yakin dengan dampak ekonomi di Pandemi *COVID* ini akan lebih terasa kepada masyarakat yang saat ini banyak selain miskin yaitu miskin baru.

Mungkin itu saja Pak Menteri, Pak Pimpinan Komisi IV, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih harapannya dari tadi hampir sama dan kemudian Pak Syafruddin dari Fraksi Amanat Nasional.

F-PAN (H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Terima kasih Ketua dan Wakil Ketua

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak Menteri dan jajarannya.

Seperti yang disampaikan oleh teman-teman tadi karena sudah melalui proses untuk masalah pemotongan atau pengurangan anggaran ini saya pikir yang paling penting adalah bagaimana realisasi ini cepat karena mungkin sudah ditunggu oleh para nelayan dan kita-kita semua dilapangan. Dan kemudian Pak Menteri dimohon dengan hormat untuk tetap melakukan pengawasan sehingga semua ini tepat sasaran, jangan sampai ada salah penyampaian yang tidak berhak mendapatkan, dan justru mendapatkan. Saya kira itu saja Pak Menteri, mudah-mudahan Pak Menteri dan jajarannya sehat selalu dan kita semua sehat selalu dalam melaksanakan tugas kenegaraan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, sudah pada pingin nikah nih, pingin cepat. Berikutnya dari kyai dari Tasikmalaya, Bupati Tasikmalaya ke depan K. H. Asep Maoshul.

F-PPP (KH. ASEP A. MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Menteri serta Ketua Rapat yang saya hormati,
Dan rekan-rekan Anggota yang saya hormati juga.

Sebelumnya saya ingin memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan mendukung penuh terkait kegiatan-kegiatan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dari dampak COVID-19 disektor kelautan dan perikanan ini. Namun ada beberapa catatan penting dari saya untuk Kementerian Kelautan dan Perikanan antara lain:

1. Diharapkan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun yang sedang berjalan terutama Bansos untuk masyarakat yang berdampak COVID, perlu adanya *controlling* atau pengawasan yang ketat supaya semuanya berjalan dengan baik, lancar,

bertanggung jawab dan tepat sasaran sebab kadang-kadang juga ada yang nyelonong mengatasnamakan masyarakat malah ditumpuk pribadi.

2. Terkait anggaran yang sudah direncanakan dan sudah disusun sedemikian rupa, alangkan baiknya anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan ini tidak dipotong-potong lagi lah supaya seluruh kegiatan ini benar-benar cepat terealisasi karena Kementerian Kelautan dan Perikanan ini yang paling dekat dengan masyarakat dan paling tepat dapat memberikan solusi.
3. Mengenai pembelian hasil nelayan ini tidak bisa dihindari oleh Pemerintah artinya wajib membelinya kalau tidak ini bisa jadi diambil alih oleh para penimbun. Jadi bukan merupakan sebuah solusi sudah istilahnya, sudah jatuh tertimpa tangga. Maka sekali lagi Bapak dari Kementerian ini Pemerintah harus benar-benar turun dan mau membeli hasil dari para nelayan tentu saja bukan membeli tetapi juga mendistribusikan dengan baik atau menyimpannya dengan baik pula, jangan-jangan hanya beli tapi kualitas tidak dipertahankan.
4. Saya apresiasi lagi mengenai kesigapan Pak Menteri tentang penangkapan kapal-kapal nelayan asing dan mengenai kapal asing Vietnam yang ABK-nya belum jelas yang tenggelam. Bagaimana pun kalau menurut saya ini tidak bisa diabaikan artinya harus dihadapi dengan baik-baik karena jangan-jangan sampai berbuntut negatif hubungan antara negara kita dan Vietnam karena bagaimana pun pasti akan ada pihak lain yang akan mengadu domba antara negara kita dengan Vietnam.
Jadi menurut saya tidak bisa diabaikan karena ini faktor negara dengan negara harus lebih baik, tapi bukan berarti kita pesimis, optimis dan salut untuk Pak Menteri, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, hubungan baik tidak boleh dilanggar oleh sahabat yang baik, jadi kalau yang suka mencuri itu bukan tetangga yang baik, itu namanya. Jadi bertetangga kita tetap tetapi urusan pencurian urusan lain kita tidak akan mentolerir tetangga kita yang dianggap baik kalau mencuri lantas kita maafkan tidak ada apalagi kalau yang dicuri istri wah lebih baik berantem sampai mati itu. Selanjutnya dari terakhir Pak Panggah Fraksi Golkar. Pak Panggah ada? hallo. Kalau ga ada langsung live disini Mba Alien yang nanya, silakan.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Baik terima kasih.

Pimpinan dan juga Bapak/Ibu Komisi IV yang saya banggakan.
Bapak Menteri KKP dan juga beserta jajarannya yang saya muliakan.

Terima kasih atas kesempatannya, saya dapil Malut seperti yang sudah disampaikan oleh Pimpinan Komisi IV Bapak Sudin rapat sebelumnya bahwa permintaan dari Kabupaten Morotai pada saat ini saya ingin menyampaikan Pak Menteri, kami di daerah Malut sekarang sedang terjadi musim untuk mancing tuna atau sekarang lagi musim ikan tuna dan akan berlangsung sepanjang 3 bulan dari Bulan April sampai bulan enam. kemarin sudah terjadi ada pengeboran ikan karena memang hasil tangkap oleh masyarakat tidak bisa ditampung atau tidak bisa disimpan di *cold storage* dan *alhamdulillah* saya melihat di halaman 11 sudah ada SKPT Morotai yang menjadi jua skala prioritas di TA tahun anggaran 2020.

Saya ingin menyampaikan bahwa memang para nelayan ini bisa memancing, bisa menghasilkan ikan tetapi memang sampai saat ini masyarakat juga dalam *COVID-19* ini susah untuk membeli dan akhirnya juga tidak ada timbul rasa semangat untuk para nelayan memancing. Saya mohon atensinya bagi tadi yang sudah disampaikan oleh Pimpinan kami Pak Hasan bahwa kalau bisa memang membeli hasil tangkap para nelayan di daerah-daerah yang memang lautnya atau nelayan yang begitu besar. Itu saja yang bisa saya sampaikan, *insya allah COVID-19* segera selesai dan mohon dengan sangat bahwa seluruh Indonesia sangat menunggu Atensi dari Pak Menteri bagi para nelayan-nelayan yang ada diseluruh Republik Indonesia, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbakku yang cantik, ini rajin sekali datang ke DPR untuk rapat dan selanjutnya ada gelombang kedua, tetapi gelombang kedua ini saya pikir pertanyaannya sama dengan yang pertama tetapi juga karena forum ini forum terbuka masih dipersilakan untuk menyampaikan pendapatnya dan yang pertama Pak Hermanto. Nah jangan lama pak ya.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Assalamu'alaikum Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Sebentar ya jangan lama-lama.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Lama sedikit tidak apa-apalah namanya *COVID*.

Yang saya hormati Pak Ketua, Pimpinan, Anggota dan Bapak Menteri Pak Edhy Prabowo bersama jajarannya.

Pertama saya ingin menyampaikan antagonis perasaan saya, pertama, Saya sangat menyayangkan adanya pemotongan anggaran di Kementerian KKP ini, ditengah diperlakukannya Perpu. Yang kita tahu bahwa Perpu ini mengampustasi kewenangan DPR. Jadi hampir sama sekali apa yang menjadi aspirasi DPR didalam kewenangan itu tidak dapat terserap, kita hanya manut dan ikut saja apa yang menjadi kehendak dari pada rezim, jadi ini yang saya sayangkan.

Kedua, ini saya menyampaikan apresiasi yaitu saya menyampaikan apresiasi kepada Pak Menteri yang telah berhasil menangkap ikan asing yang masuk ke wilayah Indonesia secara illegal. Ini satu hal yang memang harus dipertahankan secara terus menerus karena diwilayah laut Indonesia ini adalah sangat kaya dan sangat luas dan kita harus negara yang berdaulat seharusnya kita yang terdepan mengambil manfaat daripada potensi laut.

Ketiga, Saya ingin menyampaikan bahwa dengan adanya *COVID* atau wabah *COVID-19* ini mengakibatkan terjadi perlambatan distribusi ekonomi dan apalagi sekarang ini telah terjadi di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten kota melakukan PSBB yang melakukan dimana masyarakat harus berdiam di rumah, ini menambah memperlambat distribusi ekonomi dan ini akibatnya adalah sejumlah masyarakat terutama nelayan dan masyarakat pedesaan sangat menurun bahkan aspirasi bahwa masyarakat ini perlu ...kebutuhan. Nah oleh karena itu program yang relevan dan program yang sangat mendesak menghadapi wabah *COVID* ini segera kita realisasikan dan kalau bisa ini diusahakan dalam pekan ini ada realisasinya.

Saya juga mendukung apa yang menjadi program KKP ini karena keperpihakannya kepada sektor riil. Nah selain itu saya juga ingin menyampaikan bahwa sebagaimana disebutkan oleh Anggota terkait dengan program Badan Kekarantinaan ini paketnya untuk yang saya dengar itu adalah 500 paket. Jadi kalau 500 paket ini dengan dibagi 3 titik ini sangat sedikit untuk cover masyarakat yang kena bencana dan saya minta supaya juga secara kuantiti ini harus diperbanyak supaya cakupan untuk mengatasi *COVID*-nya ini lebih luas dan lebih besar.

KETUA RAPAT:

Tenang pak, nanti juga kebagian ada.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Kemudian, Saya juga berterima kasih atas program-program Bioflog yang terkait dengan program ini, ada kelompok-kelompok yang sudah membagikan hasil panen dari lele ini untuk keperluan *COVID* ini. Tadi dapil saya ini sudah ada beberapa kelompok yang saya minta supaya kalau hasil panennya itu ada tolong dibagikan kepada masyarakat sekitar dan ini alhamdulillah sudah direalisasikan oleh kelompok itu. Ini tentunya kami sangat mendukung sekali program-program yang seperti ini, supaya secara real ini

bisa sangat tepat untuk membantu masyarakat. Demikian Pak Ketua dan Pak Menteri.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Hermanto sangat cepat dari biasanya karena akan segera dibagi Bansosnya. Selanjutnya sahabat aku yang terganteng Pak Fransiskus Lema.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Salam ini juga sama sebentar.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Dan yang terhormat Pak Menteri dan jajarannya.

Pertama, Saya ingin memberikan apresiasi terkait dengan *refocusing* kegiatan dan relokasi anggaran sepenuhnya sudah terarah menysasar kepada program prioritas yang kita fokuskan kepada kepentingan nelayan, sektor usaha perikanan dan juga punya komitmen yang kuat untuk menjaga laut kita dan sumber daya alam dilaut, saya memberikan apresiasi terkait dengan ini.

Kedua, apresiasi saya yang secara khusus itu Pak Menteri dan jajarannya sudah memperhatikan kepada pulau-pulau terluar pulau-pulau kecil terutama di Nusa Tenggara Timur itu ada program sentra kelautan dan perikanan terpadu di Rotendau dan juga di Sumba Timur, terima kasih pak mudah-mudahan ini tidak ada perubahan lagi.

Ketiga, Saya juga ingin secara khusus menyorot sekaligus memberikan catatan kritis terkait dengan anggaran pengadaan *cold storage*, saya mencatat itu besarnya Rp7miliar tetapi ada program lain yang merupakan program dari Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan itu agendanya itu adalah pelatihan untuk 10.000 masyarakat dengan anggarannya 11 miliar.

Nah saya ingin tanya urgensinya pak, ini apa pentingnya melakukan pelatihan dalam kondisi kita harus *physical distancing*, *social distancing* dan seterusnya? kenapa anggaran tersebut tidak untuk pengadaan Bansos yang secara konkrit bisa diterima oleh masyarakat?

Keempat, Saya ingin menginformasikan terkait dengan himbuan Presiden Jokowi Widodo agar masyarakat kita lebih banyak mengkonsumsi ikan karena ini merupakan sumber protein yang bisa menambah daya tahan

tubuh dan aspek koknisi kita. Saya melihat Pak Menteri sudah bekerja dengan sigap dan cekatan, buktinya staff saya di NTT itu sudah langsung berkoordinasi dengan Kepala Badan Karantina ikan dan pengendalian mutu Pak Jimmy Elwaren tinggal eksekusinya saja pak dan selain kualitas saya ingin menggaris bawah yang dikatakan oleh Kang Ono dan Pak Hermanto tadi kuantitasnya juga harus diperhatikan.

Kelima, yang terakhir adalah soal penindakan *destruktif fishing* pak. Nah ini kita tahu bahwa ada upaya-upaya merusak biota laut, ada upaya-upaya pemboman ikan yang harus juga mendapatkan perhatian sangat serius dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dan terutama terkait dengan Dirjen Pengolahan Ruang Laut itu ada program wisata bahari pak, kami berharap masyarakat pesisir ini desa-desa wisata bahari ini juga diikutsertakan karena kita tahu bahwa kantong-kantong kemiskinan itu banyak ada diwilayah pesisir.

Terima kasih Kang Dedi, terima kasih Pak Menteri, saya kembalikan.

KETUA RAPAT:

Iya saking cepatnya kita segera tersenyum bersama Pak Sumail, silakan.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dan selamat siang.

Bapak Menteri, Bapak Edhy Prabowo yang saya hormati beserta segenap jajaran,
Pak Ketua dan teman-teman Anggota yang juga saya hormati.

Pertama, Saya ingin menyampaikan apresiasi yang sangat tinggi terhadap kerja-kerja hebat dan respon yang begitu cepat yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan ditengah ancaman *COVID*. Kita mendengar tadi sesuai dengan paparan bahwa ada penangkapan dari kapal-kapal di ... Indonesia untuk mencuri ikan. Tentu ini harapan saya dan Pak Menteri tetap menjaga keselamatan daripada orang-orang yang bekerja di garda terdepan.

Berikutnya, Saya melihat secara realokasi dan *refocusing* anggaran ini menunjukkan keperpihakan terhadap masyarakat, nelayan, pembudidaya maupun petambak garam. Tentu ini juga saya apresiasi, namun demikian Pak Menteri saya ingin menyampaikan bahwa perlu adanya pendampingan terhadap pelaku-pelaku usaha didunia perikanan terutama UMKM ini untuk mendapat pendampingan khususnya agar pemasaran mereka ditengah *COVID* ini yang mulai melemah ini bergairah kembali.

Kedua, mereka juga perlu dipertimbangkan adanya bengkel bagi nelayan-nelayan terutama nelayan-nelayan kecil agar para nelayan kecil ini apabila ada kerusakan dimesinnya mungkin dikasih harga murah dalam perbaikannya maupun gratis.

Saya kira itu mungkin 2 hal penting yang bisa saya sampaikan, tentu terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung, ini sekali lagi saya sangat apresiasi dan kepada teman-teman yang akan menjalankan ibadah puasa, Pak Menteri seluruh jajaran dan juga seluruh Teman-teman Anggota selamat menunaikan ibadah puasa, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik terima kasih, senyum itu adalah ciri khas seorang muslim dan sekarang Muslim yang sebenarnya mau berbicara juga, dipersilakan.

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Iya terima kasih Pak Ketua yang baik hati

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pak Ketua dan Jajaran teman-teman Komisi IV.
Pak Menteri beserta jajarannya.

Pertama, tentu sama dengan seperti teman-teman yang lain Pak Menteri, kita memberikan apresiasi yang luar biasa terhadap relokasi anggaran saya melihat memang semua sudah tepat sasaran dan berpihak kepada kepentingan khususnya nelayan.

Kedua, Pak Menteri ini juga salam hormat dari Bupati saya di Aceh Timur Pak Menteri ... karena melihat langsung bagaimana salah satu pelabuhan terbesar di Aceh Timur yaitu di Idi Pak Menteri itu luar biasa. Itu salah satu termasuk pelabuhan ikan terbesar, itu memang banyak sekali mengeluh masyarakat disana memang. Harapan mereka kira-kira Pak Menteri bisa memberikan bantuan berupa *cold storage* disana karena terus terang saya melihat disana produksi ikan luar biasa bahkan hari ini harga ikan disana memang rata-rata antara Rp5.000-6.000 Pak Menteri, jadi ketika mereka kalau mendapatkan *cold storage* ini menjadi hal yang sangat positif.

Ketiga, Pak Menteri teman-teman pengusaha menyampaikan rasa terima kasih Pak Menteri dalam kondisi pada saat ini tidak menaikkan harga pakan. Ini merupakan suatu apresiasi kepada teman-teman pengusaha salam hormat Pak Menteri, namun demikian mereka juga mendorong supaya pakan-pakan mandiri ini digalakkan oleh Pak Menteri karena saya melihat disini baru ada hanya 20 paket tentu kita memahami, *Insyah Allah* kedepan saya berpikir bisa didorong sampai 50 paket.

Keempat, Pak Menteri saya melihat disini ada revitalisasi tambak, ini juga ada harapan dari teman-teman di Aceh karena di Aceh banyak sekali tambak-tambak yang telantar Pak Menteri, ini juga diberikan porsi khususnya pernah saya sampaikan kepada Pak Menteri khususnya di Aceh Timur Pak Menteri. Ini mudah-mudahan bisa menjadi perhatian Pak Menteri berkaitan dengan revitalisasi tambak.

Yang terakhir, tentu sama yang disampaikan oleh teman-teman berkaitan dengan karantina, ini sudah disampaikan juga oleh karantina Aceh. Namun demikian yang kita harapkan kuantitasnya Pak Menteri bisa dimaksimalkan karena menyangkut persiapan *Ramadhan*.

Saya pikir itu Pak Ketua beberapa hal, terima kasih Pak Menteri tetap semangat terus sehingga bisa maksimal terhadap dalam rangka ekspor ikan dikondisi saat ini, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Terima kasih, kalau sudah menjadi seorang muslim maka hidupnya akan tenang dan ketenangan itu dilambangkan oleh pernikahan yang sempurna dan diwayang itu ada wayang yang namanya Raden Gatot Kaca, nah itu bisa terbang itu memimpin angkatan perang dan punya istri namanya Endang Pergiwa. Kalau eyang saya namanya Eyang Endang dapil Cianjur dipersilakan sama Kota Bogor. Eyang Endang terima kasih.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Saya pak.
Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Ketua yang saya hormati dan para Anggota Dewan tercinta.
Khususnya kepada Pak Menteri yang saya banggakan dan jajarannya.

Pertama kali kami mengucapkan *appreciated* atas kerja keras Pak Menteri terutama Pak Menteri atas kehadiran Pak Menteri di Cidaun, itu membuat Pak Menteri makin dikenal dan kehadiran Pak Menteri disana sangat membanggakan masyarakat Cidaun, untuk itu pola kerjanya mohon cepat diaplikasikan. Kemudian Pak Menteri yang kami harapkan tadi prestasi Pak Menteri yang bekerja sama dengan pengusaha-pengusaha, kami ingin realisasinya yaitu untuk industri perumahan yang sederhana Pak Menteri karena dalam rangka isolasi ini banyak sekali ibu-ibu rumah tangga yang ingin memperoleh bimbingan teknis yang sederhana untuk bisa mengawetkan ikan-

ikannya secara sederhana terutama ikan air tawar yang dihasilkan di Kota Bogor.

Nah kemudian yang berikutnya adalah pedagang-pedagang ikan yang sementara ini tidak bisa keliling mungkin perlu diberi fasilitas. Jadi itu saja Pak Menteri, sekali lagi saya *appreciated* dan bangga semoga Pak Menteri sehat dan bisa menjalankan ibadah puasa dengan baik.

Wabillahitaufiqhidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Dan wah ini sahabat kita dulu saya sangat senang itu kalau nonton film, ada Charles itu hebat sekali sekarang ternyata menjadi Anggota Dewan, silakan Pak Charles. Kalau tidak ada, *owe* yang baru panen, yang baru panen *organic* didesanya, didapilnya makan rebus pisang luar biasa karena Mbak Luluk ini jarang pegang pisang sudah lama, dipersilakan Mbak Luluk. Kalau Pisang rebus itu tidak begitu enak, yang enak itu pisang mentah terima kasih.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Iya terima kasih Pimpinan, Pak Menteri. Sehat? Pak Menteri dengar saya ya?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Alhamdulillah Bu Luluk, saya tidak lihat Bu Luluk dimana?

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Hallo.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Suaranya jelas bu tetapi photonya tidak ada.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Oh iya, iya mohon maaf pak baru dari sawah tadi....

KETUA RAPAT:

Waduh... Mbak Luluk ini suaranya yang bikin kita terpesona apalagi kalau lihat orangnya lebih terpesona lagi.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Iya saya curiga sama Bu Luluk ditutupin, lagi ngapain itu.

KETUA RAPAT:

Mbak Luluk dipersilakan untuk fokus kepada ... iya terima kasih.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Terima kasih Pak Menteri.

Yang pertama saya senang sekali karena ada yang mengganggu wilayah daulat ekonomi kita ditangkepin lagi, ini membuat kita yakin bahwa dalam situasi apapun *Insy Allah* kerja Kementerian KKP yang sebagai tupoksi utamanya tidak akan terganggu dan ini penting untuk kita sampaikan juga kepublik apa yang sudah dicapai oleh Pak Menteri.

Nah yang kedua ini saya memang khawatir sekali tempo hari *nuwun sewu* Pak Menteri saya sempat nge-*share* berita dari dapil saya dan saya khawatir bahwa ini yang dialami oleh banyak nelayan yang lain, ini nelayan waduk memang Pak Menteri, lagi-lagi saya ngomong waduk karena lautnya memang kecil di Wonogiri tetapi ini di Sragen bahwa karena *COVID* ini mereka kemudian terdampak dimana ikan-ikan yang dihasilkan dari waduk yang biasanya 10-15 ton itu sekarang hanya bisa terserap 2-3 ton bahkan untuk jenis Ikan Tombro itu tidak terserap sama sekali.

Itulah kenapa pada waktu sebelum *COVID* ini saya pernah bilang bahwa kalau kita ini ingin memang mendukung para nelayan kita yang didaratan ini Pak Menteri, didaratan tapi punya air maka kebutuhan akan *cold storage* itu juga sangat penting. Nah sekarang ini terbukti dalam situasi yang seperti ini manakala ikan tidak terserap tetapi mereka juga tidak mempunyai tempat penyimpanan, kapal juga sewa, ada juga yang cuman pakai ban dan seterusnya, maka mereka pasti mengalami kemiskinan yang sangat serius.

Nah kemudian saya juga baca dari apa yang di *refocusing*-nya Pak Menteri ya, salah satu programnya ada *cold storage*, itu bagus cuman kalau tiga itu harganya bagaimana Pak Menteri? nah saya kalau misalnya boleh berharap waktu itu juga bupati saya titip pesan boleh juga saya mengklaim ada pesan dari Bupati tetapi ini pesan dulu aja, itu juga ada kebutuhan *cold storage* untuk para Nelayan Keramba Pak Menteri. Jadi di Wonogiri ataupun di Sragen dengan harian yang puluhan ton itu, saya kira ini perlu untuk diperhatikan. Nah termasuk kemudian juga diserap hasilnya, jadi kalau misalnya ada serapan hasil dari nelayan bukan hanya hasil tangkapan laut yang saya harapkan tetapi juga termasuk nelayan-nelayan keramba seperti ini termasuk juga memberikan semacam alat produksi agar mereka bisa mengolah menjadi olahan ikan Pak Menteri.

Saya kira itu yang ingin saya sampaikan dan yang berikutnya sesegera mungkin programnya ditunggu. Saya memang baru dilapangan ini persis masih di perjalanan mohon maaf, warga mengatakan bahwa kita belum merasakan apapun yang dinamakan oleh Pemerintah bantuan itu. Mereka sudah mendengar angka ratusan triliun yang disampaikan Presiden, mereka

sudah mendengar janjinya gubernur, mereka juga sudah mendengar Anggota Komisi IV bicara tentang realokasi tetapi rakyat yang biasa ini kapan nyampaikannya di rumah-rumah kami bantuan itu, terima kasih.

Wassalamu'alaikum.

Pak Menteri selalu sehat.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Wa'alaikum salam.

KETUA RAPAT:

Terima kasih satu lagi ini kakak saya belum menyampaikan. Selanjutnya mbahku, masku, Mas Sutrisno.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Pak Pimpinan, rekan-rekan Anggota dan Pak Menteri dan jajaran.

Pak Menteri rencana anggaran KKP yang bapak sajikan sejak pagu awal sampai perubahan akhir saya boleh mengatakan yang tersistematis dan konsisten sehingga memudahkan kami untuk memahaminya. Oleh karena itu patut kami memberikan apresiasi yang luar biasa Pak Menteri KKP ini, sungguh demikian ada 2 hal yang ingin saya tanyakan Pak Menteri:

Pertama, terkait dengan penganggaran, pada halaman 18 anggaran Sekretariat Jendral itu ada program layanan pengelolaan modal usaha kelautan dan perikanan 58,2 miliar. Pertanyaan saya anggaran ini anggaran untuk mendukung kegiatan BLU LPMUKP atau yang akan disalurkan langsung kepada masyarakat? kalau sebagai anggaran pendukung untuk BLU LPMUKP tentunya pertanyaan saya berapa target tahun ini yang akan bisa disalurkan? karena kalau saya hitung-hitung 58,2 miliar andaikan disalurkan dalam rangka mencegah COVID-19 atau mengungkit ekonomi rakyat saja kalau perorang atau perunit usaha dikasih 5 juta saja sudah mencapai 11.000 lebih, apalagi kalau 2 juta hampir 30.000 rakyat akan menikmati sentuhan ekonomi rakyat lapis bawah dan dampaknya adalah pada peningkatan belanja rumah tangga, tentunya akhirnya akan mengungkit pertumbuhan ekonomi kita, itu yang pertama Pak Menteri.

Kedua, terkait dengan kegiatan halaman 4, Kegiatan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak *COVID-19*, yang pertama ada Bakti Nelayan hanya dianggarkan untuk 31 lokasi kemudian luasan gemar ikan 55 lokasi, Bulan Bakti Karantina Ikan 47 lokasi, Pak Menteri mantan Ketua Komisi tentunya juga paham betapa beban tugas kami yang blusukan terus didaerah ini perlu dipertanyakan oleh masyarakat dalam kondisi situasi kehidupan masyarakat seperti sekarang.

Oleh karena itu agar 54 Anggota Komisi IV ini minimal bisa menyaksikan kegiatan-kegiatan itu, syukur-syukur dilibatkan langsung kebakti nelayan saya mengusulkan dirubahlah 55 seperti perluasan gemar ikan, begitu juga bulan bakti karantina Ikan agar nanti alokasinya pun juga mewakili dapil sehingga kami ada pertanggungjawaban kepada masyarakat di Dapil kami.

Itu saja secara singkat Pak Pimpinan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih selanjutnya dari yang rezekinya selalu bagus, Teh Kiki, mbak kalau disana uni kalau di Padang terima kasih.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Menteri sehat Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Alhamdulillah Mbak Riezky.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Alhamdulillah sehat selalu. kebanggaan Sumatra Selatan Pak Menteri ini. Jadi pertama saya ingin mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya dengan program-program konkrit yang espektasinya segera bisa terealisasi dengan sinergitas antara KKP dengan DPR RI hari ini karena memang penting hari ini bahwa program-program itu program-program terealisasi secara langsung. Saya mohon maaf apabila sinyal kurang bagus Pak Ketua karena saya baru bersandar di Pelabuhan Merak ini Pak Ketua.

Jadi saya mohon maaf, jadi yang pasti Pak Menteri semoga bapak juga bisa menyampaikan pesan kepada Kementerian Keuangan bahwa sektor pangan, sektor perikanan ini adalah sektor garuda terdepan untuk menyelamatkan kehidupan orang banyak. Jadi tolong apabila memungkinkan dan sebenarnya wajib jangan terlalu banyak pemotongan terhadap hal-hal ini.

Jadi saya mohon bantuannya penjelasannya pak karena apabila terjadi pemotongan kembali ini adalah kegagalan kita semua untuk menjelaskan kepada para petinggi negara ini bahwa para nelayan, petani itu adalah orang-orang yang sangat berjasa bagi kehidupan Bangsa Indonesia kedepan. Sekian dari saya Pak Menteri sehat selalu, selamat menjalankan ibadah puasa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih pertanyaan terakhir.

Pak Menteri yang saya hormati, seluruh pertanyaan sekesimpulannya sama saya lihat cuman 3 hal, pertama, memberikan dorongan agar anggaran ini mengalami peningkatan kembali minimal seperti awal karena kebutuhan mendasar disektor kelautan itu menjadi penopang bagi kebutuhan protein dan pangan masyarakat.

Kedua, percepatan pelaksanaan.

Ketiga, efektivitas kegiatan dan seluruhnya dukungan ini secara umum dan saya pikir jawabannya pun, jawaban mengapresiasi pada seluruh dukungan itu dan ada catatan-catatan, mudah-mudahan program kerja strategis tidak hilang termasuk Pasar di Purwakarta juga tidak hilang.

Saya ucapkan terima kasih, selanjutnya dipersilakan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Terima kasih

Pak Ketua, Para Wakil Ketua, Pimpinan Rapat dan Bapak/Ibu sekalian.

Ada 17 penanya masukan yang luar biasa yang semakin membuat kami terus tetap bersemangat menjalankan tugas kenegaraan kami dengan selalu didampingi dengan semangat positif dari bapak/ibu semua. Seluruhnya memberikan apresiasi yang luar biasa, ini membuat kami terus tidak akan menyerah sampai titik darah penghabisan.

Bapak/Ibu tadi dari Pak Azikin intinya adalah kegiatan bisa segera dilanjutkan, ini merupakan komitmen kami kemudian Mbah Tarom terima kasih atas apresiasinya, tinggal bagaimana pelaksanaannya, terus kemudian siapa yang akan menjalankan dari Perpres 54 itu yang 405 triliun sudah ada bidang-bidangnya khususnya yang Bansos melalui Menteri Sosial nanti ada stimulus dan lain-lainnya sudah ada ditunjuk dari Menteri UKM tentunya dibawah koordinasi Menteri Kemenko Perekonomian dan Menkomarivest, sementara kami hanya *memback up* dan kita juga memberikan masukan-masukan terhadap yang kita ketahui disektor kami.

Secara prinsip apa yang menjadi semangat pemotongan ini bukan karena tidak suka dengan sektor yang bapak/ibu mitrai, yang bapak/ibu control tapi memang karena kebutuhan yang sangat mendesak, diwaktu yang sangat mendesak, sangat butuh *cash* tidak ada niat lain. Kami sendiri bahkan selalu tetap menyakinkan apa yang menjadi keresahan, kekhawatiran bapak/ibu semua juga tetap menjadi kekhawatiran Pak Presiden ini menjadikan prioritas tapi masuknya nanti adalah bantuan anggaran untuk perubahan distimulus sehingga janji itu saya yakin, sangat yakin akan ditepati karena 2 Menko yaitu Menko Maritim dan Menko Perekonomian juga menyakinkan itu, kenapa Bapak/Ibu sekalian? saya sudah menjelaskan banyak hal kepada Presiden, kepada semua menteri bahwa dalam menghadapi *COVID* ini yang paling banyak diperlukan, yang paling banyak memberikan jawaban adalah sektor kelautan perikanan, pertanian dan kehutanan, disektor yang bapak/ibu semua pimpin. Kenapa kalau di KKP saya bisa mengambil ilutrasi? sebagai misal kita tahu akibat ini semua, lapangan pekerjaan habis, hilang bahkan mungkin yang di rumahkan masih beruntung, mungkin suatu saat kalau sudah bagus akan dikembalikan, tapi bagi yang sama sekali kehilangan mata pencaharian, saya yakin harus mencari mata pencaharian baru dan saya sangat yakin mata pencaharian baru pun begitu awal mula untuk menghidupkan berjalan ekonomi setelah pandemic ini perlu butuh proses yang cukup panjang.

Nah, KKP memberikan penawaran-penawaran kepada Pemerintah menyampaikan salah satu solusinya adalah bagaimana kita menguatkan proses revitalisasi tambak. Banyak yang menilai tambak udang ini menjadi hal yang sangat sulit untuk didekati oleh kelompok masyarakat kecil karena terlalu mahal. Satu tambak harganya mungkin di daerah tanahnya masih murah tapi ongkos mendesain 1 tambak 1 hektar itu sangat mahal karena konsep pertambakan sekarang bukan konsep tradisional, yang kita tawarkan adalah konsep padat modal tetapi juga punya potensi untung yang lebih besar.

Dari hasil pembuktian kami dilapangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dan ini sudah kita bentuk dalam satu model dan ini tinggal kita perbanyak hanya saja karena situasi *COVID* jadi agak tertunda karena beberapa perusahaan dari luar negeri sudah banyak yang ingin berkabung. Nah ini kalau kita fokus dengan kekuatan yang kita miliki, kita ambil tidak usah banyak-banyak, ada 300.000 tambak udang seluruh Indonesia dan saya sangat yakin sebagian besar juga belum begitu optimal tapi Pak Muslim menyampaikan di Aceh dan saya yakin bapak/ibu semua punya data tentang tambak-tambak disekitar bapak/ibu semua belum optimal.

Nah kalau kita fokus 100.000 hektar saja dengan program 100.000 hektar, itu satu hektar tambak bapak/ibu sekalian harganya untuk membangun sampai menjadi intensif itu 1 miliar dengan modal sekitar 750 juta, pukul rata 2 miliar bapak/ibu semua dengan asumsi produksi dengan 1 m² -nya 200 benih itu akan kita hasilkan dari hasil pengamatan dan penelitian empiris yang kita lakukan dilapangan dengan 200 ekor per m² air dimana dulu

kalau Udang Windu hanya 60 ini udang Paname bisa 200 akan menghasilkan udang 1 tahun rata-rata 50 ton itu paling sedikit, bisa 40 tapi juga bisa 75.

Jadi kalau kita ambil total 50 ton dan kemudian dengan 1 hektar yang biasanya orang berpikir pertanian itu satu hektar itu juga baru menghidupi 1 KK dengan tambak dengan konsep sentralisasi dan clusterisasi, kita bisa membuat satu hektar dibagi menjadi 5 KK. Kalau 100.000 kita buka berarti akan ada 500.000 keluarga yang seketika mendapatkan lapangan pekerjaan dengan asumsi 100.000 itu saya menurunkan waktu itu dengan hitungan hanya 40 ton x 100.000 itu ada 4 juta ton. Kebutuhan udang dunia ada 13 juta ton dan kita tahu semua dunia tidak semuanya bergerak, mungkin Indonesia termasuk dan kami memutuskan untuk tetap memproduksi. Kebutuhan udang dunia 13 juta ton walaupun dalam kondisi sekarang ini ada kekhawatiran *lockdown* diseluruh dunia; restoran tutup, *café* tutup, *foodcourt* tutup, semua pangan yang bersifat dijual, industri pangan ditutup, tapi mulut tidak akan pernah berhenti untuk makan, perut tidak akan pernah berhenti untuk diisi bahkan selama *lockdown* saya yakin orang makan lebih 2 kali dari pada biasanya.

Jadi Bapak/ibu sekalian potensi inilah yang kami lihat, baru satu industri dan ini adalah realita dan lahannya kita ada, bisa lebih dari itu mungkin bisa lebih 7 KK atau bahkan lebih. Jadi orang khawatir terhadap industri udang, tambak udang ini karena satu masalah penyakit yang berlarut-larut yang tidak punya jawaban padahal kalau kita mau jujur banyak pengusaha yang sangat berhasil dan tetap bertahan disini. Inilah peran kami yang akan kami kuatkan disektor ini dan saya sangat yakin apa yang menjadi kekhawatiran itu bisa kita jawab.

Bapak/Ibu sekalian.

Pak Suhardi Duka terima kasih juga apresiasinya, kami akan segera menindaklanjuti. Pak Hasan Aminudin terima kasih dari komitmen yang diberikan, yang disampaikan kepada kami tidak akan ada lagi pemotongan bahkan yang sudah dipotong ini akan diberikan kepada kita kembali. Kenapa mereka tidak menspesialkan? karena tidak ada istilah bahkan Menteri Sosial yang anggarannya mohon maaf Menteri Pemberdayaan Perempuan yang anggarannya hanya 200 miliar mereka juga ikut dipotong sampai 75 miliar. Jadi mungkin presentasinya lebih besar daripada yang dipotong kepada kita. Nah ini jadi tidak ada pengecualian tapi prioritas dalam menghadapi *COVID* dan pasca *COVID* yang prioritas akan diberikan kesempatan utama, dengan kami mengantisipasi harga ikan kita koordinasi dalam semua *stakeholder* terutama yang kami ajak bicara adalah Kepala-kepala Daerah, Provinsi, Kepala Dinas Provinsi yang kami selalu bahu membahu, tadinya mau sampai kabupaten tapi takut *crowded*, saya minta Kepala Dinas Provinsi inilah yang menjembatani ketemu dengan Kepala-kepala Dinas Kabupaten Kota. Namun demikian kami juga tidak membatasi kalau mereka akan mengakses langsung dengan siapapun yang ada di KKP.

Secara prinsip langkah-langkah sudah kita lakukan bagaimana mengantisipasinya, yang jelas bansos yang tadi banyak Bapak/Ibu sampaikan kami sudah berhasil memasukkan segmen ikan ini menjadi bahan daripada prioritas masuk menjadi salah satu menu dalam bansos itu dan sekarang sedang penguatan dengan Menteri Sosial bahkan penguatan PKH yang hanya 10 juta diperkuat menjadi 20 juta sasaran dan itu diberi kesempatan untuk industri ikan, memang Pak Ono mereka maunya yang kaleng tetapi kami juga minta mendaftarkan selain yang kaleng, adalah yang segar, yang beku maksudnya, beku hidup olahan. *Alhamdulillah* ternyata beku olahan maupun yang hidup dari tambak itu bisa langsung dan tidak hanya itu karena ada juga anggaran dana desa yang digunakan ini atas intruksi dari Presiden kepada Menteri Desa selain bansos dan PKH itu, anggaran dana desa ini bisa digunakan oleh Kepala Desa untuk pembagian bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat juga bagi yang tidak terbagi dan itu sudah diarahkan karena sifatnya adalah bantuan uang nanti mereka diwajibkan semacam dianjurkan, diarahkan untuk beli ikan, jadi ini salah satu jaring pengaman tentunya masih banyak cara-cara lain.

Nah yang paling penting dengan koordinasi dengan kabupaten kota ini kita akan lebih mengetahui ada daerah-daerah mana yang kelebihan ikan, ada daerah-daerah mana yang kekurangan ikan. Ada UPI mana yang ikannya kurang, ada UPI mana yang berhenti karena ketakutan atau kekhawatiran susah transportasi, memang disinyalir banyak hal dengan perlakuan PSBB; kelambatan distribusi, kelambatan birokrasi dan kehambatan logistik. iya kami sudah berkoordinasi sebagai misal dengan PSBB, banyak orang-orang kita yang bekerja di pabrik pengalengan, pembongkaran ikan diberhentikan oleh Polisi-polisi dan dengan satu telpon, dengan satu rapat sekali dengan Kapolri langsung mengeluarkan telegram kepada seluruh Kapolda dan meminta seluruh jajarannya sampai ketinggian Polsek bahkan pos polisi untuk mengamankan semua sektor kegiatan KKP dalam melakukan produksi dan menjadi prioritas, karena didalam surat edaran surat tugas gugus tugas ini adalah pengecualian bagi untuk keperluan pangan dan itu telegramnya yang ada dibuat segera.

Kemudian juga tidak hanya itu kepada gugus tugas juga kami selalu berkoordinasi tentang pengecualian-pengecualian dikita misalnya pangan, pakan ikan, benih ikan yang untuk bibit terhambat, sekarang *Insyallah* sudah tidak ada lagi. Nah kalau ada mohon Bapak/Ibu berikan arahan kepada kami seketika kami bisa terobos dan ini adalah menjadi *special* buat kita untuk ditindaklanjuti sehingga ini Pak Hasan tentang antisipasi penurunan harga diharapkan BUMN juga berperan serta tapi kami sadar BUMN juga kemampuannya punya keterbatasan, peran serta BUMN ini sudah ditindaklanjuti dengan Perinus. Dengan kemampuan uang yang terbatas PERINUS akan melakukan pinjaman nanti atas arahan Menteri BUMN, pakatnya pernah dilakukan Pemerintah dengan membeli ayam-ayam pengusaha ayam yang peternak ayam dimasyarakat sehingga mungkin akan dilakukan sama, uangnya ada, bank-bank Pemerintah sekarang kesulitan uang untuk dikucurkan, kesulitan menguncurkan uang. Nah ini saya pikir peluang dan membeli ikan berarti bukan menghilangkan uang tetapi menunda

sementara tetapi begitu selesai saya yakin permintaan tinggi dan saya sangat percaya itu.

Masalah bantuan pasti kami segerakan kemudian Pak Johan Rosihan terima kasih atas semangatnya. Saya butuh data tentang kreatifitas pemuda tadi, saya pikir itu bagus sekali, ini akan meringankan dan mempermudah tugas kita nanti Dirjen PRL dan Pak Kepala Badan Riset tolong dicatat ini. Kemudian masalah proses *Insy Allah* tidak ada masalah kami juga tidak mengharuskan untuk Badan Hukum yang penting ada jaminan dari kita semua dari Bapak/Ibu terutama yang mengusulkan bahwa ini yang akan kita distribusikan, yang akan kita bantukan ini semua ada manfaatnya dan saya sangat yakin bapak/ibu pasti ingin kekuatan, perkuatan dan selalu perkuatan dan saya pikir sangat percaya disitu. Proses apapun tanpa surat menyurat selama ini yakin dan kami siap dan anggarannya siap kami tidak akan persulit sama sekali.

Ditempat pusat garam tadi tentang program, tinggal didaftarkan saja Pak Johan kami butuh data. Tentang pasar ikan nanti akan kita lihat, selama masih bisa kita pertahankan, tentunya kita lihat. Kami tetap pasar ikan bagian prioritas kita karena memang kelemahan pemasaran disektor perikanan baik tangkap maupun budi daya adalah pasar yang terintegrasi dan pasar ikan salah satu rantai makanan, rantai pasar yang memang menjadi prioritas, ini nanti akan menjadi catatan kami berupa usulan, tambahan dalam rangkaian penguatan-penguatan ...

Pak Ono terima kasih banyak dari awal bapak selalu mem-*back up* kami dan saya sangat yakin bapak lebih paham situasi kelautan, bapak adalah pelaku dan secara prinsip kami terima kasih atas dukungannya. Bantuan pemerintah untuk keluarga miskin bagi kelompok yang itu menjadi nomenklatur Bansos adalah di Menteri Sosial tapi tadi yang program ikan yang perlu ditambah kami juga sedang menghitung, tadi Mbah Tarom tadi menyampaikan mohon maaf tadi yang 58 Pak Sutrisno tentang 58 miliar ini sedang ada hubungannya dengan pertanyaan Pak Ono. Ini juga mungkin lagi kami jajaki yang 58 miliar ini adalah dana perkuatan, dukungan, dana ini adalah dana PNBK, dana hasil dari BLU, dana ini bisa digunakan sebagai pendukung. Lagi kami lihat apakah bisa digunakan untuk bantuan-bantuan sosial disektor ini, kalau ini bisa saya akan minta minimal 25 miliar kalau memang bisa, maksimal akan bisa minta Pak Sekjen mohon itu ditindak lanjuti kalau ini ada berarti semakin tambah yang bisa kita lakukan.

Inti produk ikan Pak Ono memang menjadi prioritas kami dan *alhamdulillah* Pak Presiden sangat mendukung bahkan Pak Ono kalau melihat di Detik itu adalah itu setelah Ratas kami sampaikan pak, ini ikan adalah salah satu penguat daya tahan, penyakit *COVID-19* ini hanya bisa diobati, ditangkal dengan kesehatan kita yang prima, daya tahan tubuh yang prima. Daya tahan tubuh yang prima hanya bisa didapatkan yang paling utama kalau kita mengkonsumsi ikan dan ini merupakan penelitian empiris para pelaku-pelaku peneliti dilapangan sebagai bukti ikan dengan harga yang jauh lebih murah 1/5 nya harga sapi bahkan 1/6, 1/7 tapi Omega 3 ikan itu

hampir 400 sementara Omega 3 sapi sendiri hanya 36. Saya bukan bermaksud menantang para pengusaha sapi, tapi ini adalah fakta dan membagi ikan dulu waktu saya di Anggota Komisi IV bapak/ibu sekalian biasanya bagi sapi, ternyata bagi ikan jauh lebih murah dengan uang reses yang biasanya saya bagi sampai 100 juta untuk 1.000 tapi saya bagi dengan sapi cukup dengan ikan, cukup dengan $\frac{1}{4}$ nya saja

Jadi Bapak/ibu sekalian ini salah satu contoh mungkin perlu pembiasaan dari kita tapi kami siapkan semuanya dan kami mohon selain nanti bapak/ibu membagi sampaikan juga pesan-pesan bahwa gizi dan khasiat ikan jauh lebih bermanfaat terutama untuk pertumbuhan otak dan sumsum tulang belakang. Jadi demikian Pak Ono, dari Pak Syafrudin terima kasih kami mohon diingatkan kalau ada keterlambatan apapun, Pak Asep Maohsul terima kasih banyak. Terima kasih banyak pengontrolan kami akan lakukan, iya pemotongan *Insyah Allah* memang sesuai dengan komitmen tidak ada lagi, tentunya kembali lagi atas kepentingan nasional, walaupun ada tapi *Insyah Allah* dari hasil perkembangan saya tidak ada.

Yang tadi Ibu Alien Mus kalau tidak salah ya, Ibu Alien Mus di Maluku Utara menjadi prioritas, benar tuna didaerah Maluku Utara, Maluku dan Papua, Sulawesi Utara memang menjadi fakta ikan tuna cukup besar, pasarnya juga tidak mudah saat ini karena memang butuh proses, butuh angkutan. Tentang angkutan sendiri, barusan tadi pagi kami berkoordinasi dengan Menteri Perhubungan, secara prinsip bahkan Menkomarinvest memberikan keyakinan tidak akan ada penghentian, bahkan akan penambahan-penambahan tinggal sekarang dimana yang akan ditambah itu kami lagi mendata sehingga nilai keekonomiannya juga tidak begitu merugikan negara.

Kemudian Pak Hermanto, terima kasih banyak semangat bapak selama ini bapak selalu mem-*back up* dan distribusi tentang pelambatan sudah kami atasi dan *Insyah Allah* ini hanya perlu pelaksanaan-pelaksanaan teknis, saya mohon masukan manakala nanti ada hal-hal yang perlu diperkuat. Pak Fransiskus Lema terima kasih banyak masalah pengadaan *cold storage* memang menjadi prioritas, nah sementara ini memang pembelian ikan, orang selalu menganggap beli ikan pasti mudah begitu ada uangnya bisa, tapi yang paling penting bagaimana menyimpannya, nah ini yang sedang kita kawinkan, sedang kita kaitkan ... dingin.

Dari data yang kami miliki dari uji sampling, kita sudah punya 333.000 kapasitas *cold storage* di 445 perusahaan di 34 provinsi walaupun kami sangat yakin dari estimasi kita potensi *cold storage* kita sendiri. Kami belum tahu apakah itu beririsan dengan pertanian tapi yang jelas ada lebih dari 1,5 juta ton *cold storage* dimana setengahnya itu masih kosong dan ini ada yang kosong karena memang berhenti pabriknya, ada yang kosong memang sama sekali mati, ada yang kosong karena sudah beroperasi tidak mendapat izin tangkap sehingga dikosongkan sama sekali. Nah ini bisa kita gunakan, tersebar diseluruh wilayah dan kami sangat yakin kalau ini digunakan sebagai

penampung dengan bantuan *back up* keuangan dari negara maupun uang pinjam bank, saya yakin ini bisa menjaga stabilitas harga ikan kita.

Kemudian masalah tadi, masalah pelatihan kenapa lebih banyak? memang Pak Ansy yang menjadi masalah kita sekarang dengan percepatan izin-izin kapal yang sangat mudah, membuat beberapa pengusaha juga sulit untuk mencari ABK. Mudah-mudahan nanti kalau Pak Ono dengan jaringan bapak yang punya mohon didaftarkan ABK-ABK yang bersedia untuk menjadi ABK dan ABK yang sekarang kami minta semua pengusaha penangkapan ikan, kita harus bikin komitmen. Kami bikin komitmen kepada mereka, jangan lagi hanya mengandalkan UMR harus ada bagi hasil kalau panennya bagus, dia dapat berapa persen dan *Alhamdulillah* dari komunikasi antara 2 arah yang kami lakukan pengusaha-pengusaha ini bersedia, tinggal belum kita suratkan. Saya pikir kita ini tidak perlu suratkan, inikan komitmen antara majikan dan karyawan. Karyawankan asset, kalau karyawannya sejahtera saya yakin majikan juga akan tambah kaya.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Undang-undang bagi hasilnya juga masih ada itu.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Oh iya terima kasih pak, terima kasih pak. Nanti itu kalau sudah ada berarti tambah kuat pak dan secara prinsip mereka siap dan mereka minta asal semuanya dimudah semua. Kita sudah mudahkan tinggal nanti penguatan-penguatan Pak Ono. Kemudian, jadi kenapa pelatihan penting? karena memang itupun sudah ada pengurangan dari 32.000 menjadi 10.000. Jadi kita perlu *Informal* ... memang ngajarnya bagaimana? Ini sistemnya *online*, setelah *online* nanti yang akan disebar kesektor penangkapan akan diberikan karena kita juga memiliki pendamping-pendamping baik pendamping berupa penyuluh dinas, penyuluh kontrak dan penyuluh swadaya. Cukup besar penyuluh swadaya ada 11.000-an, penyuluh kontrak ada 2.000, penyuluh dinas ada 2.500 dan ini kalau kita optimalkan saya sangat yakin punya daya dorong yang sangat besar.

Masalah *destruktif fishing* menjadi PR dan penindakan-penindakan ini kami sangat butuh bantuan dari masyarakat, ini juga kita gunakan melalui semua mata tidak hanya PSDKP tapi semua mata yang kita miliki. Kemudian program wisata bahari sudah kami catat, terus kemudian tadi daerah-daerah ujung pulau-pulau itu juga menjadi prioritas program Presiden yang memang harus segera kita lakukan. Katakanlah penduduknya sedikit tapi kita menjaga laut, menjaga kedaulatan, itu jauh lebih penting dan utama. Sementara kita tahu semua bahwa diujung-ujung pelosok Indonesia, disitulah tersimpan harta karun yang besar yaitu ikan-ikan yang luar biasa belum kita manfaatkan. Kita tidak bicara diluar ZTE belum lagi kalau ZTE Ini yang kita akan perkuat kedepan

Pak Sumail pendampingan terima kasih, usulan tentang bengkel nelayan kecil ini juga sudah dicatat. Pak Muslim tentang tadi *cold storage* juga menjadi catatan, alternatif pakan tradisional juga menjadi alternatif. Nah para pakan, pengusaha pakan *Alhamdulillah* mereka sudah terbuka dan sekarang sudah terjadi hubungan dua arah, mereka sangat siap untuk bekerja sama dan bahu membahu. Masalah *cold storage* nanti lebih detail Pak Muslim, tinggal koordinasi. Ibu Endang sekali masukan tentang industri rumahan, mohon kalau memang ada eksplisit, kebiasaan yang apa kita bisa sesuaikan tetapi ini sudah dicatat oleh Pak Syarif dengan pelatihan. Mudah-mudahan nanti disana ada kelompok ibu-ibu yang siap dilatih untuk misalnya pembesaran kepiting atau pengolahan ikan atau yang lain-lain. Bu Luluk terima kasih banyak dengan kesibukan ibu dilapangan masih sempat untuk menghadiri rapat, masalah nelayan waduk juga menjadi PR yang tidak kalah pentingnya dari seluruh nelayan. Alat pengolah *cold storage* nanti tinggal dicek apakah ibu dekat dengan sekitar *cold storage*? kalau memang *cold storage* disekitar ibu cukup ada tinggal kita bangun rantai dinginnya dari waduk sampai *cold storage*. Tinggal nanti pak minta tolong ditambah.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri, Pak Menteri, Pak Menteri itu kalau nelayan madu harus diperhatikan, tapi Bu Luluk tidak mau dimadu.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Mohon izin Pak Ketua suaranya agak pecah.

KETUA RAPAT:

Itu kalau nelayan madu harus diperhatikan, Ibu Luluk tidak mau dimadu sampai hari ini.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Masker bapak terlalu tebal, punten pak mohon maaf pak. Ibu Luluk terima kasih nanti mohon teknisnya saja bu di mana? tambak di daerah mana tadi Wonogiri ya? Sragen. Tolong Pak Dirjen Budidaya, kemudian Pak Sutrisno terima kasih yang BLU 58, waduh saya agak kelewat tapi terima kasih masukannya nanti teknisnya ya pak ya nanti tinggal dicek, kalau memang ini bisa kita gunakan. BLU kita, kita ini punya uang BLU yang masih ada, masih cukup besar Rp1.026.000.000.000,00 nah dari 1,3 triliun dari pembukuan yang ada, kita untung 76 miliar tahun 2019. Nah yang 58 ini boleh digunakan dari aturan untuk pendudukan penguatan BLU, nanti tinggal kita lihat kajiannya apakah bisa digunakan untuk termasuk padat karya membeli hasil-hasil ikan dan kalau ini bisa berarti bagian dari program anggaran APBN yang mendukung semua kegiatan sehingga tidak perlu dikembalikan uangnya dan saya pikir ini bisa diperbanyak untuk menguatkan kekuatan dapil-dapil bapak.

Mba Riezky terima kasih, masalah realisasi *Insya Allah* segera dan ke Ibu Menkeu nanti akan kami sampaikan semua pesan tadi dari teman-teman. Secara prinsip bapak ibu sekalian demikian Pak Ketua Sudin, bapak memang luar biasa bapak padahal hari ini harusnya sudah gantian masuk tapi bapak hadir untuk membela KKP. Pak Pimpinan saya ingin menambahkan satu hal, *Alhamdulillah* hari ini anak-anak buah kita menambah lagi tangkapan satu kapal berbendera Taiwan di Laut Sulawesi, jenis kapalnya sedang nanti didata. Total perhari ini, perjam hari ini, per jam ini ada 32 kapal dan mohon support dan semangat dukungan itu sangat penting, anak-anak kita dan keselamatan anak-anak kita dilapangan.

Pak Ketua, Pimpinan Rapat terima kasih atas waktunya. Demikian penjelasan dari kami mohon maaf apabila ada kekurangan atau hal-hal yang kurang enak didengar.

Wabillahitaufiqhidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Menteri sudah menyampaikan dan kebetulan Pak Ketua Komisi juga hadir akan menyampaikan beberapa hal dipersilakan Pak Ketua.

KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PDIP (SUDIN, S.E.):

Pak Menteri yang terhormat.

Kalau kita perhatikan anak-anak PSDKP cukup gesit dalam menangkap kapal-kapal pencuri ikan, saran saya jangan terlalu banyak dipotong anggarannya karena "zoom" ini tidak aman bocor kemana-mana barusan saya dapat info dari kemenhan "zoom" ini bisa dipantau oleh siapa saja bukan mustahil kalau anggarannya dipotong baik itu China, Filipina, Malaysia, Vietnam pasti mengetahui juga jadi saya minta tolong sekali lagi jangan dipotong terlalu besar agar anak-anak di lapangan tambah semangat bekerjanya karena terakhir saya kesana, sudah saya sampaikan juga kepada pak menteri pada waktu itu. Jadi sekali lagi teman-teman PSDKP tetap semangat menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia walaupun anggarannya agak berkurang, Pesan saya sekali lagi pak menteri tolong diperhatikan khususnya PSDKP.

Terima kasih Pak Menteri, Selamat Bekerja.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Terima kasih, ijin Pimpinan Rapat, saya jelaskan ke Pak Sudin.

KETUA RAPAT:

Iya terima kasih itu harapan, Pak Menteri silakan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Sudah atas koordinasi yang matang Pak Sudin, kita potong tapi nanti begitu ada pengembalian langsung kita kembalikan prioritas kebeliau. Kita semua mau tidak ingin dipotong tapi dampaknya nanti kalau tidak dipotong yang lainnya nanti akan terpotong lebih banyak lagi dan akhirnya tidak ada yang gerak. Makannya Pak Sudin kita menghitung beliau masih punya sekitar 60an hari lagi. Jadi masih cukup 60an hari, layar ini Pak Sudin belum termasuk, *surveillance* tetap berjalan tidak berkurang, pengawasan lewat udara tetap jalan, pengawasan lewat satelit tetap jalan, penelaan, penginderaan, koordinasi dengan semua tetap jalan. Jadi sekarang melautnya itu hanya disaat kita perlukan untuk pengendapan atau pengendusan begitu kita temukan itu sehingga kita cukup menghemat, namun demikian tetap menjadi prioritas seperti diusulkan nanti tahun depan jam 180 hari layar dan termasuk nanti mohon dukungan Pak Ketua untuk penambahan kapal-kapal cepat yang lebih besar mungkin bentuknya lebih datar dari Orcha, kalau perlu mohon arahan dari Pak Ketua dicarikan kapal-kapal itu dengan desain yang mungkin lebih cepat dan lebih kencang Pak Ketua, terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik terima kasih Pak Menteri, dan kita melangkah kepada *episode* yang terakhir yaitu kesimpulan. Silakan kesimpulannya, saudara kesimpulan untuk tampil dilayar. Coba diperbesar kesimpulan, keputusan, saya bacakan saja:

1. Komisi IV DPR RI menerima penjelasan Menteri Kelautan dan Perikanan mengenai penyesuaian pagu anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun anggaran 2020 yang semula telah diputuskan dalam Rapat Kerja tanggal 25 Februari 2020 sebesar Rp6.448.661.749.000,00 mengalami penyesuaian sebesar Rp1.848.396.971.000,00 sehingga menjadi Rp4.600.264.000.778,00 sebagaimana Surat Menteri Keuangan Nomor S-302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 tentang langkah-langkah penyesuaian belanja kementerian atau lembaga tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap sekali lagi Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap semula sebesar Rp657.462.450.000,00 menjadi sebesar Rp469.617.324.000,00.
 - b. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya semula sebesar Rp1.039.572.614.000,00 menjadi sebesar Rp721.055.687.000,00.
 - c. Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan semula sebesar Rp321.017.696.000,00 menjadi sebesar Rp161.970.795.000,00.

- d. Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut semula sebesar Rp469.850.023.000,00 menjadi sebesar Rp208.287.583.000,00.
- e. Direktorat Jendral Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan semula sebesar Rp1.005.875.000.107,00 menjadi Rp697.889.085.000,00.
- f. Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan semula Rp1.773.216.557.000,00 menjadi sebesar Rp1.406.992.451.000,00.
- g. Dan Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan ini yang g semula sebesar Rp586.075.586.000,00 menjadi Rp488.103.540.000,00.
- h. Sekretariat Jenderal semula sebesar Rp510.323.761.000,00 menjadi Rp381.643.774.000,00.
- i. Inspektorat Jenderal Rp85.267.955.000,00 menjadi Rp64.704.539.000,00.

Bagaimana Para Anggota setuju? Setuju ya? Pak Menteri? Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Setuju pak.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

- 2. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk segera melaksanakan program strategis dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dampak *COVID-19* sektor kelautan dan perikanan sehingga dapat langsung dirasakan oleh pelaku utama perikanan: nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam serta pengolah dan pemasaran hasil perikanan.

Bagaimana Anggota setuju? Pak Menteri?

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Setuju Pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi IV DPR RI mendorong Pemerintah c.q. Kementerian Keuangan agar meningkatkan anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan ditahun-tahun mendatang sehingga percepatan pemulihan ekonomi sektor kelautan dan perikanan dapat dilakukan.

Bagaimana Anggota setuju? Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

4. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk segera berkoordinasi dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara atau BUMN menugaskan BUMN antara lain, Perum PERINDO, PT PERINUS (Persero), PT Garam (Persero), Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) untuk dapat menyerap atau mengambil produk komoditas perikanan dan komoditas pergaraman hasil masyarakat serta memaksimalkan fungsi resi gudang ataupun sistem rantai dingin.

Bagaimana Anggota setuju?

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

5. Komisi IV DPR RI meminta rincian anggaran per Eselon I Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020 dan disampaikan kepada Komisi IV DPR RI paling lambat Senin, 27 April 2020.

bagaimana Anggota setuju?

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Setuju pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Yang kelima itu yang terakhir karena Pancasila itu ada 5 dan seluruh rangkaian sudah selesai, disilahkan Pak Menteri untuk memberikan kata penutup dan yang lainnya tadi sudah semuanya disetujui. Semua setuju dari 1-5 kan?

(RAPAT: SETUJU)

Pak Menteri dipersilakan untuk memberikan kata penutup.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Baik terima kasih Pak Pimpinan, Pak Ketua, Para Wakil Ketua yang saya hormati,
Bapak/ Ibu Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Terima kasih atas sekali lagi dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada kami setiap saat dimanapun kami berada. Semangat Bapak/Ibu menginspirasi kami dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kami memimpin negeri ini disektor kelautan dan perikanan. Semoga komunikasi ini terus berjalan dengan baik, dikoreksi manakala dalam perjalanannya ada hal-hal yang kurang nyaman, kurang enak kami sangat terbuka untuk dikoreksi dimana saja bahkan kami mohon sewaktu-waktu Bapak/ibu mengunjungi kantor kami lihatlah dipusat-pusat pelayanan kami disini, mudah-mudahan kalau ada yang salah langsung segera dikoreksi.

Bapak/Ibu sekalian dalam rangka menghadapi puasa *Ramadhan*, kami juga menghanturkan "mohon maaf lahir dan batin", semoga kita semua yang

menjalankan ibadah puasa diberikan kekuatan dalam menjalankan ibadah puasa *Ramadhan* ini. Mohon doa untuk teman-teman yang tidak menjalankan puasa, semoga puasa kami juga akan memperkuat semangat teman-teman lainnya juga. Demikian dari kami Pak Ketua.

Wabillahitaufiqhidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam.

Terima kasih pada semuanya, semoga seluruh rangkaian yang sudah disepakati ini agar segera direalisasikan. Ikan Sepat, Ikan Gabus lebih cepat lebih bagus, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbilalamin* Rapat Kerja ini dengan resmi saya nyatakan ditutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL15.10 WIB)

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001